

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
WISATA RELIGI MAKAM HABIB HASAN BIN THOHA
LAMPER KIDUL KOTA SEMARANG**

**Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**



**Oleh;
Muhammad Abdul Gofur
1701036107**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website:
fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Abdul Gofur
NIM : 1701036107
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam
Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha
Lamper Kidul Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 30 November 2021
Pembimbing,

Hj. Ariana Suryorini, S.E. M.MSI
NIP 19770930 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website:fakdakom.walisongo.ac.id.

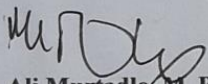
Skripsi
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM WISATA RELIGI
MAKAM HABIB HASAN BIN THOHA LAMPER KIDUL KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
Muhammad Abdul Gofur
1701036107

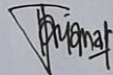
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 16 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

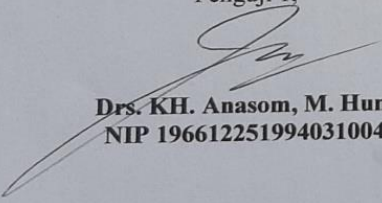
Ketua Sidang,


Dr. Ali Murtadlo, M. Pd
NIP 196908181995031001

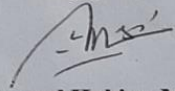
Sekretaris Sidang,


Hj. Ariana Suryorinni, S.E. MMSI
NIP 197709302005012002

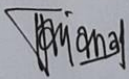
Penguji 1,


Drs. KH. Anasom, M. Hum
NIP 196612251994031004

Penguji 2,


Lukmanul Hakim, M. Sc
NIP 199101152019031010

Mengetahui
Pembimbing


Hj. Ariana Suryorinni, S.E. MMSI.
NIP 197709302005012002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 27 Desember 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP 197204102001121003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

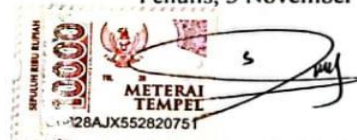
Nama : Muhammad Abdul Gofur

NIM : 1701036107

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwasannya skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang di dalamnya tidak ada kesamaan karya yang pernah diajukan sebelumnya sebagai tugas akhir mahasiswa dalam menyelesaikan program studi SI di lembaga atau institut lainnya. Pengetahuan yang diperoleh berupa hasil penelitian pribadi dan juga hasil penerbitan yang belum maupun sudah diterbitkan, sebagaimana sumber yang tertulis dan daftar pustaka.

Penulis, 5 November 2021



Muhammad Abdul Gofur

NIM 1701036107

KATA PENGANTAR

Segenap Puji syukur yang sebanyak-banyaknya penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena telah melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan juga penulis haturkan shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di *yaumul qiyamah* nanti. Aamiin

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Wisata Religi Makam Habib Hasan BIN Thoha Lampe Kidul Kota Semarang”, dalam penyusunan dan penulisannya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M,Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ilyas Supena. M,Ag
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
4. Dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi ibu Hj. Ariana Suryorini, SE. M.MSI yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menjadi mahasiswa bimbingan sejak mahasiswa baru hingga selesainya Skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah, sehingga

penulis menyelesaikan skripsi.

6. Kedua Orang tua dan segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2017
8. Teman-teman MD-C 2017 (Faid, Asrori, Basalamah, Salman, Gus Hasan, Gus Sahiq dan teman lain), yang telah menjadi warna dalam perjalanan kuliah penulis.
9. Kepada Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok, yang telah membantu dalam penelitian Skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk terciptanya karya yang lebih baik. Skripsi ini juga semoga bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Pertama

Kedua orangtuaku yang selalu memberi semangat anaknya baik lahir maupun batin, dan yang sudah berjuang dengan maksimal untuk memberikan pendidikan setinggi mungkin kepada buah hatinya. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan dalam segala hal oleh Allah SWT.

Kedua

Kepada kakaku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, dan kepada semua saudara-saudaraku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

.

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ

Artinya: katakanlah (Muhammad), “bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah). (Q.S Ar-Rum: 42)

الْحَقُّ بِأَلَا نِظَامٍ قَدْ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

Artinya: “Kebenaran yang tidak terorganisir bisa saja akan dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisir”. (Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: ”Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan”. (Q.S Al-Ankabut: 57)

ABSTRAK

Judul : Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Wisata Religi Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang
Penulis : Muhammad Abdul Gofur
NIM : 1701036107

Penelitian dengan judul Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Wisata Religi Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang memiliki tujuan untuk mengetahui tentang wisata religi yang ada pada makam Habib Hasan Bin Thoha dan tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan wisata religi makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan berlatarbelakang karena adanya fenomena meningkatnya perkembangan jumlah para peziarah yang terjadi pada wisata religi makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang yang terindikasi peningkatan tersebut karena adanya pengelolaan wisata yang baik oleh pengelola.

Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui metode wawancara dengan pengelola Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok, juru kunci makam dan peziarah yang datang ke situs wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha itu sendiri. Kemudian data sekunder yang digunakan yaitu buku-buku, jurnal penelitian, arsip dan surat-surat organisasi serta penelitian lain yang berkaitan dengan makam Habib Hasan bin Thoha. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian Makam Habib Hasan Bin Thoha yang terletak di Lamper Kidul Kota Semarang ini adalah salah satu situs wisata religi yang dikelola oleh yayasan yang bernama Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok. Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok dalam mengelola wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha sudah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, mulai dari tahap perencanaan (*Planning*): 1. Perencanaan di Makam Habib Hasan Bin Thoha telah dilakukan dengan membuat perencanaan baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. 2. Pengorganisasian (*Organizing*) : Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok juga sudah membagi pengorganisasian dalam berbagai aspek dan juga memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. 3. Penggerakan (*Actuating*): Dalam fungsi ini biasanya terdapat beberapa kegiatan utama yang dilakukan oleh pihak yayasan, yaitu pemberian motivasi, bimbingan dan perintah/pengarahan. Dan 4. Pengawasan (*Controlling*): Pengawasan yang dilakukan di wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha bukan hanya dilakukan selama kegiatan dilaksanakan tetapi juga dilakukan setelah kegiatan itu dilaksanakan. Implementasi fungsi-fungsi manajemen ini diterapkan oleh pengelola dengan tujuan supaya apa yang menjadi tujuan bisa berjalan lancar serta dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kata kunci: **Manajemen, Wisata Religi, Makam**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA PERSERTUJUAN PEMBIMBING	II
NOTA PENGESAHAN	III
PERNYATAAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO	VIII
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI.....	X

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian.....	4
D. Tinjauan pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Data dan Sumber Data.....	9
3. Metode Pengumpulan Data	10
4. Uji keabsahan data.....	11
5. Teknik Analisis Data	12
F. Sistematika penulisan Skripsi.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	17
3. Unsur-Unsur Manajemen	26

4. Prinsip-prinsip Manajemen	28
5. Tujuan Manajemen.....	29
B. Wisata Religi	30
1. Pengertian Wisata Religi	30
2. Bentuk-bentuk Wisata Religi	34
3. Tujuan Wisata Religi.....	35
4. Fungsi wisata Religi	35
5. Manfaat Wisata Religi.....	36
C. Aspek 4A Pariwisata.....	36
 BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Yayasan	39
1. Sejarah Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok	39
2. Struktural Kepengurusan Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok	39
B. Gambaran Umum Makam Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.	40
1. Letak Geografis Makam Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang	40
2. Sejarah Makam Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.....	41
3. Kegiatan Makam Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang ..	42
4. 4A Dalam Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang	42
C. Pengelolaan Dalam Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang	44
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	44
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	45
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	46
4. Pengendalian (<i>Controlling</i>)	48
 BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN	
A. Analisis Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.	50

1. Analisis Wisata Religi	50
2. Analisis 4A Wisata Religi	52
B. Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Wisata Religi	
Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota	
Semarang.....	53
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	53
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	57
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	59
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	65
C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN HASIL WAWANCARA	
LAMPIRAN DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memiliki macam-macam peninggalan sejarah penting yang berupa makam, masjid, bekas kerajaan, petilasan, adat istiadat dan lain-lain yang bisa dijadikan obyek dan daya tarik wisata sebagai potensi pariwisata. Diantara kegiatan adalah wisata religi. Wisata religi dapat diartikan sebagai kegiatan kunjungan wisata yang diyakini memiliki nilai-nilai antara lain: nilai kekeramatan; nilai kesakralan; nilai kesucian; nilai spiritual; nilai religius dan nilai historis. Dalam kegiatan wisata religi umat Islam, pada umumnya peziarah melakukan kunjungan ke suatu tempat atau peninggalan yang berbentuk makam baik makam para wali, makam pejuang islam, makam raja-raja, makam pujangga kerajaan atau tokoh keagamaan serta tokoh historis penting lainnya.

Adapun peninggalan lain yang juga dikunjungi peziarah dan memiliki hubungan dengan wisata religi umat Islam adalah Masjid, Petilasan, makam wali dan berbagai situs religi keramat lainnya. Orientasi para wisatawan melakukan wisata religi adalah agar terpenuhinya kebutuhan spiritual dan menambah tingkat religius pada dirinya. Di tempat ziarah tersebut mereka melakukan aktivitas seperti nyekar, mengirim doa, pembacaan ayat suci Al Qur'an dan lain-lain agar kebutuhan spiritual atau religius mereka dapat tercapai (Suryono, 2004:2).

Wisata sesungguhnya bukanlah seutuhnya kegiatan yang berdimensi rekreatif bagi para wisatawan maupun semata-mata berdimensi ekonomi dan berorientasi profit saja bagi para penyelenggara jasa wisata. Wisata bisa menjadi media pemunculan kesadaran terhadap penghargaan kepada setiap *khazanah* budaya dan sejarah. Objek wisata sesungguhnya memuat banyak pesan kearifan lokal maupun pelajaran berharga yang bisa memberi banyak kontribusi bagi upaya mewujudkan hidup untuk lebih beradab. Namun dapat melihat kecenderungan-kecenderungan lain yang

muncul dalam dunia wisata yang kurang memberi ruang bagi munculnya apresiasi dan internalisasi kearifan serta nilai yang terkandung dalam objek wisata, baik berupa alam, sejarah maupun kebudayaan.

Menurut Anasom (2007: 6) ada dua macam model dan kecenderungan dalam dunia- dunia wisata, yaitu : (1) Model wisata konvensional yang bisa dilakukan masyarakat luas dengan kecenderungan semata mengapresiasi aspek-aspek fisik dari objek wisata yang cenderung glamor, tanpa memiliki visi yang jelas dan kurang berdampak bagi pengkayaan spiritual; (2) Model wisata tradisional yang biasanya kurang didasarkan atas pemahaman yang utuh atas wisata, lebih menitikberatkan terhadap penghargaan akan berkah (*tabarrukan*) serta kurang memberi ruang bagi pemahaman dan penghayatan secara rasional terhadap *khazanah* sejarah dan kebudayaan

Ziarah dalam agama Islam sangatlah dianjurkan. Karena dengan melakukan ziarah diharapkan bisa menambah rasa syukur dan mendapat hikmah serta pelajaran dari berbagai kejadian yang dilakukan orang-orang terdahulu sehingga bisa meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Ar-Rum ayat 42:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: katakanlah (Muhammad), “bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah). (Departemen Agama RI, 2009).

Makam Habib Hasan Bin Thoha adalah salah satu wisata religi yang ada di kota Semarang, Habib Hasan bin Thoha bin Yahya atau yang dikenal juga dengan Mbah Singo Barong merupakan salah satu pejuang Indonesia. Sebutan Singo Barong diberikan karena beliau merupakan Pejuang yang saat berperang melawan penjajah memiliki sifat sangat garang dan gagah seperti Singa. Makam Habib Hasan bin Thoha bin Yahya ini terletak di Jalan Duku Kelurahan Lamper Kidul Kecamatan

Semarang Selatan Kota Semarang. Makam ini juga disebut Kramat jati karena konon dahulu disamping makam tersebut ada Pohon Jati yang besar pada waktu pagi hari Pohon Jati tersebut rubuh dan batangnya sudah di potong-potong. Lalu pada waktu ashar ada angin besar datang, dan *Subhanallah* Pohon Jati yang rubuh berdiri tegak serta dahan yang telah dipotong dengan ajaib menyambung lagi seperti sediakala.

Makam Habib Hasan Bin Thoha adalah salah satu situs wisata religi yang dikelola dengan baik, hal ini terlihat dari adanya pengelola makam yang berbentuk yayasan, adapun nama yayasan pengelola makam adalah Yayasan Keluarga Sayyid Keramat Depok. Sejak tahun 2014 yayasan ini sudah melakukan berbagai bentuk pengelolaan di Makam Habib Hasan Bin Thoha yang menunjang kegiatan dakwah di lingkungan makam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan sekretaris yayasan pengurus makam ditemukan beberapa bentuk pengelolaan sebagai berikut : dalam segi pembangunan telah dilakukan renovasi makam dan pemenuhan fasilitas umum bagi peziarah, dalam segi keamanan terlihat dari adanya penjagaan selama 24 jam, dan dalam segi kebersihan seperti diadakannya pembersihan di pagi dan sore hari, yang semua pengelolaan tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung makam.

Selain hal tersebut, yayasan pengelola makam juga membuat berbagai kegiatan keagamaan di makam Habib Hasan Bin Thoha yang bertujuan untuk menjadikan makam menjadi sebuah wisata religi yang nyaman dan berkualitas. Adapun kegiatan keagamaan paling eksis dan menjadi pusat perhatian masyarakat luas adalah Haul pada bulan Januari yang bertempat di Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang, dan Rutinan bulanan pada setiap Selasa Wage ba'da Ashar. Selain kegiatan tersebut juga makam juga memiliki beberapa rangkaian acara seperti pembacaan Rotib, maulid, dan tahlil.

Dalam rangka menjaga kepuasan dan memberikan kenyamanan kepada para peziarah yang datang serta meningkatkan mutu pelayanan

pada peziarah, diperlukan adanya manajemen. Karena pada hakikatnya manajemen adalah suatu ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2007:1). Manajemen pada pengelolaan wisata religi bisa digunakan untuk merencanakan suatu program untuk menjaga para peziarah yang datang tidak terjerumus kedalam kemusyrikan. Tanpa adanya manajemen, sebuah obyek wisata religi akan hanya sekedar menjadi tempat berziarah saja, tanpa mempunyai daya tarik yang lebih. Manajemen dalam sebuah objek wisata religi, selain memperhatikan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya juga harus memperhatikan empat aspek dasar yang sangat penting dalam pariwisata, empat aspek tersebut yaitu *atraksi*, *amenitas*, *aksesibilitas*, dan *Ancillary*.

Oleh karena pentingnya manajemen dalam wisata religi, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen yang dilakukan oleh pihak pengelola Makam Habib Hasan Bin Thoha dan menjadi skripsi dengan judul ***“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang”***.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan adalah Manajemen Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang ?
2. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang ?

C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kegiatan wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

- b. Untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat penelitian, yaitu Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna serta bermanfaat bagi perkembangan dakwah di wisata religi pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat di jadikan pengetahuan dalam pengelolaan di wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang. Secara khusus penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran bagi pembaca dan pelaku wisata dalam mengembangkan wisata religi.

D. Tinjauan pustaka

Penelitian dengan judul Manajemen Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang belum pernah ditemukan, namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan. Antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Esti Rahmahning Latif tahun 2019 dengan judul skripsi “ *Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo*”. Fokus penelitian ini adalah ingin membahas tentang manajemen wisata religi secara umum, baik dari sisi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC).

Kemudian jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif, yang merupakan penelitian untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan dua orang atau lebih. Selain itu juga dalam penelitian ini membahas tentang faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen wisat religi makam keturunan Habib Ali Al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo. Alat Pengumpul Data (APD) ialah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul sampai dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis, yakni studi kasus yang menggambarkan kenyataan sebagaimana adanya dan objek yang secara rinci menjadi fokus penelitian adalah tentang manajemen wisata religi di makam keturunan Habib Ali Al-Habsyi.

Perbandingan yang ada dalam skripsi ini bisa dilihat antar peneliti dengan skripsi yang jadi perbandingan pada studi kasus penelitian, jika peneliti ini fokus pada Manajemen yang ada di Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang, sebaliknya penelitian yang di tulis oleh saudari Esti Rahmahning Latif fokus pada manajemen yang ada di makam keturunan Habib Ali Al-Habsyi . Persamaanya ialah sama-sama membahas tentang manajemen wisata religi.

2. Penelitian oleh Lilik Nur Kholidah tahun 2008 dengan skripsi yang berjudul ” *Manajemen objek dan daya tarik wisata ziarah : studi kasus di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak*”. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif. Metode induktif yaitu metode pembahasan masalah yang berangkat dari data-data dan fakta-fakta yang bersifat khusus dan kongkrit yang selanjutnya ditarik kepada kesimpulan-kesimpulan yang lebih bersifat umum. Dalam hal ini pendekatan yang penulis gunakan merujuk pada ilmu bantu dakwah, pendekatan dalam

penelitian ini menggunakan salah satu ilmu bantu tersebut adalah pendekatan manajemen.

Perbandingan yang ada dalam skripsi ini bisa dilihat antar peneliti dengan skripsi yang jadi perbandingan pada fokus penelitian, jika skripsi ini lebih fokus pada manajemen wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang, sebaliknya penelitian yang di tulis oleh Lilik Nur Kholidah berfokus pada Manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga. Persamaanya ialah membahas tentang manajemen wisata religi.

3. Penelitian oleh Siti Fatimah tahun 2015 dengan skripsi yang berjudul "*Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi : studi kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak*". Skripsi ini memfokuskan pada bagaimana strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir, sumber daya apa yang diperlukan dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir, dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Perbandingan yang ada dalam skripsi ini bisa dilihat antar peneliti dengan skripsi yang jadi perbandingan pada fokus penelitian, jika peneliti lebih fokus pada Manajemen Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang, sebaliknya Penelitian yang di tulis oleh Siti Fatimah berfokus pada Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak). Persamaannya adalah membahas tentang wisata religi.

4. Penelitian oleh Fatkhul Azmi 2019 dengan skripsi yang berjudul "*Sapta pesona wisata religi : analisis wisata religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang*". Skripsi ini

memfokuskan pada Bagaimana Pelaksanaan Sapta Pesona di Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang serta membahas tentang Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona di Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Sapta Pesona Wisata Religi Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang serta membahas tentang Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona di Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, dimana metode penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian lapangan dan sumber data yang diperoleh melalui sumber data Primer dan Sekunder.

Perbandingan yang ada dalam skripsi ini bisa dilihat antar peneliti dengan skripsi yang jadi perbandingan pada fokus penelitian, jika peneliti lebih fokus pada Manajemen Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang, sebaliknya penelitian yang ditulis oleh Fatkhul Azmi berfokus pada Sapta pesona wisata religi : analisis wisata religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Persamanya ialah membahas mengenai wisata religi.

5. Penelitian oleh Alvian Sai tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul *“Pengelolaan wisata religi Makam Mbah Hasan Munadi dan Hasan Dipuro di Nyatnyono Kabupaten Semarang perspektif sapta pesona”*. Skripsi ini memfokuskan pada sistem pengelolaan wisata religi di makam Mbah Hasan Munadi dan Hasan Dipuro di Nyatnyono Kabupaten Semarang perspektif sapta pesona. Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data primer adalah hasil wawancara mendalam (in-depth interview), dan observasi. Data sekunder yaitu library research (penelitian kepustakaan) berupa buku, jurnal, prosiding

seminar, dokumen, dan lain- lain yang menjadi rujukan dan relevan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan interview/wawancara.

Analisis data menggunakan deskriptif analisis.

Perbandingan yang ada dalam skripsi ini bisa dilihat antar peneliti dengan skripsi yang jadi perbandingan pada studi kasus penelitian, jika peneliti lebih fokus pada Manajemen Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang, sebaliknya penelitian yang ditulis oleh Alvian Sai berfokus pada Pengelolaan wisata religi Makam Mbah Hasan Munadi dan Hasan Dipuro di Nyatnyono Kabupaten Semarang perspektif sapta pesona. Persamaannya ialah membahas tentang wisata religi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakuka secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah Manajemen Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif deskriptif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang menggambarkan suatu permasalahan situasi kondisi berdasarkan fakta-fakta sesuai kondisi masyarakat yang tampak secara mendalam dan menyeluruh. Sedangkan penelitian *kualitatif* adalah jenis penelitian yang lebih menakankan pada aspek kepaahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian umum (Sugiyono, 2016: 7).

2. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian *kualitatif* terdiri dari kata-kata, dan tindakan, selebihnya berupa data-data dokumen dan lain-lain. Berdasarkan sumber data yang dikelompokkan dibagi menjadi dua sumber yaitu :

a. *Data Primer*

Sumber data *primer* adalah sumber data yang utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari data utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang, Pengelola Wsata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang, Juru Kunci Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang, peziara dan masyarakat sekitar Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

b. *Data Sekunder*

Sumber data *sekunder* adalah sumber data yang mendukung data utama (primer) dan diambil bukan dari data utama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip resmi seperti buku, jurnal, artikel, file-file computer dan bahan kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun data, mengambil data, dan mengolah data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mencari informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Penelitian ini menggunakan wawancara terencana dan terstruktur, wawancara terencana dan terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana peneliti sudah menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan yang menggunakan format yang baku (Sandu dan Ali 2015: 75). Adapun responden yang diwawancarai adalah ketua

yayasan, staf pengelola, juru kunci, peziarah, dan masyarakat sekitar Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara metode pengumpulan data yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2016: 145). Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan dalam observasi ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung yang akan difokuskan kepada Manajemen Dakwah Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dan informasi secara langsung yang meliputi buku yang relevan, foto-foto, laporan kegiatan dan data-data yang sesuai dengan penelitian (Sudaryono, 2017: 219). Data yang dapat diperoleh adalah suatu data yang saling berkaitan dengan kegiatan Manajemen Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

4. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *kredibilitas* dengan *triangulasi*. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian (Moleong, 2004: 330).

Menurut Denzim membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori. Namun penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. *Triangulasi sumber* adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di dapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian *kualitatif*. *Triangulasi metode*

adalah membandingkan dan mengecek hasil wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang serupa, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka validitas ditegakan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Gunawan (2015: 209) analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, mengategorikannya sehingga memperoleh suatu temuan yang fokus pada masalah yang akan dijawab. Sedangkan pendapat Widi (2010: 253) analisis data merupakan proses pengumpulan, pemodelan, transformasi, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memverikan saran, kesimpulan, dan mendukung dalam pembuatan keputusan. Di dalam penelitian ini fungsi analisis data yaitu digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah difokuskan oleh peneliti.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga analisis yaitu: *Reduksi Data*, *Display Data*, *Konklusi dan Verifikasi*. *Reduksi Data* adalah merangkum, memilih data atau hal-hal penting yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti. *Display Data* adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk narasi dan bentuk penyajian yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. *Konklusi dan Verifikasi* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang diperoleh *kredibel* (Sugiyono, 2016: 92-99).

F. Sistematika penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, dimaksudkan supaya penelitian lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami dalam menjawab permasalahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Bagian awal penelitian terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak dan Daftar Isi.

Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Landasan teori penelitian yang membahas tentang Manajemen dan Wisata Religi. Bab ini menjelaskan secara umum tentang landasan teori yang pertama tentang pengertian Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Tujuan Manajemen, dan Manfaat Manajemen. Lalu membahas tentang Wisata Religi yang akan memaparkan tentang Pengertian wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, tujuan wisata religi, fungsi wisata religi dan manfaat wisata religi.

Bab III: Gambaran umum Manajemen Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang. Bab ini menguraikan gambaran umum Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha, Biografi Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang dari silsilah Habib Hasan, Kiprah Habib Hasan, serta karomah beliau Habib Hasan, Struktur Organisasi dalam Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha, Letak Geografis, sejarah makam, kegiatan yang ada di Wisata Religi Makam Habib Hasan dan Bagaimana Manajemen dalam Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

Bab IV: Analisis Manajemen Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang. Bab ini memaparkan tentang Analisis wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang dan Analisis implementasi fungsi-fungsi Manajemen dalam

Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

Bab V Penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut serta kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara *etimologis*, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang berarti mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Samsudin, 2006: 15).

Sedangkan secara *terminologi*, manajemen merupakan pengorganisasian dan pengawasan terhadap suatu masalah bisnis dan sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat termasuk lembaga-lembaga keagamaan. Jadi manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk organisasi (Pimay, 2013: 1).

Definisi manajemen menurut beberapa ahli : Manajemen menurut GR. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2001: 3).

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan

kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Baihaqi, 2014: 17-18)

Johnson, sebagaimana dikutip oleh pidarta (2004: 3) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Silalahi (2002: 4) mengartikan “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpin dan pengontrol untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien”.

Stoner sebagaimana dikutip oleh handoko (2001: 9), menyebutkan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Maka dapat kita pahami, pengertian dari manajemen tersebut menunjukkan bahwa setiap individu manusia memiliki ilmu dan skill tersendiri dalam menggerakkan seseorang, terutama dalam menetapkan tujuan yang telah direncanakan. Sebenarnya ada sisi perbedaan istilah, namun intinya tetap memiliki maksud yang sama, yang terpenting adalah setiap pemimpin harus bisa mengaplikasikan pengertian manajemen tersebut dalam situasi dan kondisi tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas pula dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu upaya mengelola atau mengatur untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan segala sumber daya baik sumber daya manusia (SDM) atau sumber daya alam (SDA) dalam sebuah organisasi. Segala sumber daya yang tidak berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, dihimpun menjadi sistem menyeluruh, tersusun secara sistematis, terkoordinasi,

kooperatif, dengan maksud agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien melalui pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang sesuai dan seimbang.

Untuk mencapai sebuah tujuan organisasi/ lembaga diperlukan seorang manajer yang memiliki kemampuan dalam mengelola semua sumber daya pendukung yang ada. Oleh karena itu manajemen merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh seorang pemimpin baik secara *teoritis* maupun secara *praktis* sehingga dapat mengelola organisasinya secara efektif dan efisien (A. Choliq, 2014: 1)

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Definisi manajemen memberikan penekanan terhadap realita bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengelola dan mengatur karyawan serta mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Bagaimana manajer mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber, memadukan menjadi satu kesatuan dan mengkonversi hingga menjadi *output*, maka manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan sumber-sumber daya dan koordinasi pelaksanaan tugas- tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Winardi berpendapat bahwa manajemen adalah proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi itu untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Winardi, 2000 : 4).

Menurut GR. Terry dibagi menjadi empat yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* (Timothy.2009: 2). Sedangkan menurut John F. Mee fungsi manajemen diantaranya adalah *Planning*, *Organizing*, *Motivating* dan *Controlling*. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Henry Fayol bahwa ada lima fungsi manajemen, diantaranya *Planning*, *Organizing*, *Commanding*, *Coordinating*, *Controlling*, dan masih banyak lagi pendapat para ahli

manajemen yang lain mengenai fungsi-fungsi manajemen. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan yang harus dilaksanakan oleh setiap manajer secara berurutan supaya proses manajemen itu diterapkan secara baik (Hasibuan, 2005: 3-4). Persamaan tersebut terlihat pada beberapa fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

GR. Terry berpendapat, Planning atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Purwanto, 2006: 45).

Menurut pendapat Fayol, Planning yaitu satu pandangan kedepan dimana para manajer memikirkan sumber-sumber daya apa saja yang dimiliki. (Arsyad, 2002: 14)

Perencanaan merupakan langkah awal dari kegiatan manajerial. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seseorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya (Budyono, 2004: 12).

Menurut Arsyad (2003: 36) perencanaan atau *planning* adalah proses penyusunan, penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi kemana akan menuju dan bagaimana cara menempuh tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses menyusun, menetapkan dan cara menempuh tujuan maupun sasaran yang akan dicapai dengan jalan memberdayakan seluruh sumber daya organisasi yang ada.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peran sangat penting dan bahkan sangat menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai. Hal itu disebabkan karena fungsi-fungsi manajemen yang lain (pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan) hanya melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam fungsi perencanaan.

Klasifikasi perencanaan sudah banyak dilakukan oleh para ahli. Ada yang mengelompokkan perencanaan menurut luasnya, jangka waktu, dan frekuensi penggunaannya. Apapun bentuk pengklasifikasiannya itu, perencanaan jelas saling berkaitan antara satu jenis perencanaan dengan perencanaan lainnya. adapun jenis-jenis perencanaan yang dimaksud:

1) Perencanaan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Jenis perencanaan ini diklasifikasikan berdasarkan jangka waktu penggunaannya. Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan untuk jangka waktu satu tahun atau kurang dari setahun. Sedangkan perencanaan jangka panjang merupakan perencanaan dengan jangka waktu 5 tahun atau lebih (Budiyo, 2004: 97)

2) Perencanaan Strategis dan Perencanaan Operasional

Perencanaan strategis (*strategic plan*) adalah suatu rencana jangka panjang dalam rangka mencapai tujuan strategis. Tujuan strategis biasanya ditetapkan oleh manajemen puncak, misalnya menyangkut tujuan umum organisasi. Adapun fokus utama dalam rencana ini adalah organisasi secara keseluruhan. Sedangkan perencanaan operasional (*operasional plans*) ruang lingkupnya lebih sempit

dibandingkan perencanaan strategis. Perencanaan operasional dapat diartikan sebagai pendefinisian tentang apa yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategis dan untuk mencapai tujuan strategis tersebut

3) Perencanaan Sekali Pakai dan Perencanaan Tetap

Perencanaan sekali pakai (*single-use plans*) merupakan rencana yang digunakan tujuan, sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khas dan diciptakan sebagai tanggapan terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh manajer.

Sedangkan perencanaan tetap (*standing plans*) merupakan perencanaan yang digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali secara terus menerus.

Salah satu aspek penting dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan, dan penyelesaian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan:

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian
- b) Merumuskan keadaan saat ini,
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan,
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan (Handoko, 2009: 79).

Tujuan dari perencanaan itu sendiri adalah menghindari tumpang tindih dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak perlu. Perencanaan dimaksudkan pula untuk menentukan tujuan dan standar atau acuan yang membantu pelaksanaan fungsi pengawasan.

Menurut Fayol, *Planning* yaitu satu pandangan kedepan dimana para manajer memikirkan sumber-sumber daya apa saja yang dimiliki. (Arsyad, 2002: 14)

Sebelum manajer dapat mengorganisasikan, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana- rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa (Handoko edisi 2, 2003: 79).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah para manajer menetapkan tujuan- tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. *Organizing* yang dimaksud adalah supaya manajer dapat menempatkan anggota-anggotanya dalam struktur formal yang di dalamnya terdapat tugas –tugas serta hak dan kewajiban atas penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. *Organizing* dan manajemen adalah dua unsur yang tidak bisa di pisahkan karena keduanya saling berkesinambungan dalam satu prespektik yaitu ekonomi, hampir semua bidang ekonomi pasti memerlukan manajemen dan pengorganisasian.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah: 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan

kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan (Handoko, 2003: 24).

Melayu Hasibuan (2006: 118) mendefinisikan pengorganisasian sebagai penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Fayol *Organizar*, yaitu suatu kegiatan yang mengarah ke “*structure activities*”. Untuk ini, diperlukan pemikiran siapa yang melakukan apa, kapan dilakukan, dan bagaimana pekerjaan dilakukan. (Arsyad, 2002: 15)

G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2001: 23).”

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa setelah menyusun perencanaan, langkah selanjutnya adalah dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Menetapkan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan
- 2) Merancang bagian-bagian kelompok kerja
- 3) Penugasan tanggung jawab di bagian-bagian kelompok kerja
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah perencanaan ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagi,

maka langkah berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai (Thohir, 2020: 8).

Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Purwanto, 2006: 58).

Fungsi ini sering disebut juga sebagai pengarahan (*directing*), yang merupakan proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat menambah semangat untuk bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan tugas agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Selain dua hal diatas dalam penggerakan juga perlu adanya komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan timbulnya konflik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Robbin (2001 : 431) bahwa komunikasi yang buruk, kurang kepercayaan, keterbukaan di antara orang-orang, dan kegagalan manajer dalam kepekaan terhadap kebutuhan dan aspirasi karyawan dapat menimbulkan konflik yang disinonimkan dengan istilah *violence*, *destruction*, dan *irrationality*

Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Budiyono, 2004: 12).

Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk

tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/satuan kerja yang dibentuk.

Jadi, dalam sebuah organisasi, fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena secara langsung berhubungan dengan manusia yang memiliki segala jenis kepentingan dan kebutuhan. Armstrong dalam Sudarmanto (2009:133) menjelaskan bahwasannya kepemimpinan adalah suatu proses memberi inspirasi kepada seluruh karyawan agar dapat bekerja dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kepemimpinan adalah cara memberikan sugesti kepada karyawan agar bertindak benar, mencapai komitmen dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama. (Sudarmanto,2009:133).

Menggerakkan orang-orang agar semangat bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif dan efisien. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*). Kegiatan dalam fungsi pengarahan dan Implementasi sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, bimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan,
 - 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan,
 - 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan agar sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan agar dapat memastikan apakah pekerjaan orang-orangnya berjalan dengan memuaskan dan menuju kearah tujuan yang ditetapkan. Setelah kegiatan manajemen berjalan mulai dari perencanaan, penggerakan, dan pengawasan tugas dari seorang

manajer selanjutnya yaitu mengevaluasi semua kegiatan- kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum (Rois, 2014: 22).

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar (Purwanto, 2006: 67).

Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan serta memperbaiki jika ada kesalahan. Jadi, pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir dapat diketahui.

Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya-tidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana (Lutfi, 2012: 2).

Supaya memperoleh hasil efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya 1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, 2) tepat waktu, 3) dengan biaya yang efektif, 4) tepat akurat, dan 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan (Handoko, 2003: 373).

Dalam sebuah pengawasan tidak luput dari berbagai proses yang nantinya akan dilakukan untuk mencapai tujuan pengawasan yang diinginkan, sehingga perlu adanya proses –proses dalam

melakukan sebuah pengawasan. Menurut Manullang (2008 :184) bahwasannya ada tiga proses pengawasan :

1. Menetapkan alat pengukur (standard)
2. Mengadakan penilaian (evaluasi)
3. Mengadakan tindakan perbaikan (correctiveation)

Jadi inti fungsi pengawasan (*controlling*) dalam manajemen merupakan kegiatan pengamatan, pemantauan, penyeledikan, dan pengevaluasian semua kegiatan manajemen yang sudah direncanakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam proses manajemen pastinya tidak terlepas dengan yang namanya suatu unsur. Unsur manajemen adalah sesuatu yang menjadi bagian mutlak sebagai pembentuk manajemen, karena unsur merupakan suatu komponen yang terkandung di dalam suatu hal atau benda, maka unsur-unsur manajemen berarti bahan atau komponen yang terkandung atau berada di dalam unsur-unsur manajemen itu sendiri (Rais, 2014: 24). Adapun unsur-unsur manajemen adalah sebagai berikut:

a) Manusia (*man*)

Merupakan sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Sehingga berhasil atau manajemen tergantung dari kemampuan manusianya.

b) Bahan (*material*)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karna itu, material merupakan unsur pendukung manajemen dalam pencapaian tujuan.

c) Mesin (*machine*)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri

terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia. Mesin mempunyai peranan sangat penting agar proses produksi dan pekerjaan berjalan efektif dan efisien.

d) Metode (*method*)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode/ cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e) Uang (*money*)

Segala bentuk aktivitas kegiatan dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang untuk operasional kegiatan. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

f) Pasar (*markets*)

Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Tanpa adanya pasar, tidak ada wadah untuk menjual produk atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi dan itu bisa mengancam keberlangsungan suatu perusahaan atau organisasi (Siagian, 1997: 77).

g) Informasi (*information*)

Tentu saja informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Informasi tentang apa yang sedang populer, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat, dsb. Manajemen informasi sangat penting juga dalam menganalisis produk yang telah dan akan dipasarkan.

Menurut Mackenzie berpendapat, ada tiga unsur dasar manajemen yang harus diingat. Pertama, unsur ide-ide (*ideas*) yang berkaitan dengan pemikiran konseptual dimana perencanaan

merupakan suatu bagian terpenting; kedua, unsur sesuatu (*things*) yang berkaitan dengan administrasi; dan ketiga, unsur manusia (*people*) yang berkaitan dengan bagaimana cara mengarahkan manusia (kepemimpinan) (Arsyad, 2002: 17).

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Dalam melaksanakan kegiatan manajemen apapun yang dilakukan seorang manajer tidak akan terlaksana dan berjalan seperti apa yang di harapkan tanpa memerhatikan prinsip-prinsip manajemen. Adapun prinsip-prinsip manajemen yaitu:

a. Pembagian kerja

Pembagian kerja ini sangat diperlukan guna untuk memperlancar jalanya kegiatan- kegiatan yang dikerjakan. Bila ada kejelasan tentang siapa mengerjakan apa, maka akan lebih berhasil karena kerjanya lebih fokus dan konsentrasinya tidak terpecah dengan hal-hal lainnya.

b. Disiplin

Ketaatan kepada peraturan yang telah diberikan dan disepakati bersama dan kesadaran kepada seluruh orang-orang yang beraktivitas dalam kegiatan manajemen yang tinggi tentang tanggung jawab yang diembanya dan tugas-tugas yang telah diberikan amat menentukan keberhasilan manajemen.

c. Kesatuan perintah (*unity of command*)

Dalam kegiatan manajemen diperlukan adanya kesatuan perintah. Guna untuk menghindari kesimpangsiurang kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan.

d. Kesatuan arah

Kesepakatan tentang arah tujuan merupakan hal yang mengikat dalam melaksanakan kegiatan manajemen untuk menghindari perselisihan.

e. Kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi

Kepentingan tiap-tiap anggota diperhatikan, akan tetapi tujuan bersama adalah yang harus diutamakan daripada kepentingan pribadi. Hal ini agar target yang sudah direncanakan tercapai.

f. Rantai berjenjang dan rentang kendali

Manajemen dilakukan bertingkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang. Rentang kendali suatu manajemen yang sebaiknya terbatas pada tingkat di bawahnya. Hal ini biasanya menghasilkan efektivitas yang tinggi (Azhar, 2002: 22).

5. Tujuan Manajemen

Manajemen merupakan suatu hal urgent dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari diberlakukannya proses manajemen di dalam sebuah organisasi antara lain:

- a. Menjalankan dan mengevaluasi strategi yang telah direncanakan agar dapat berjalan secara efektif.
- b. Melakukan peninjauan kembali terhadap implementasi fungsi manajemen serta kinerja para anggota dalam melakukan tugasnya.
- c. Memperbaharui strategi pelaksanaan fungsi manajemen agar tetap dapat mencapai target jika dalam pelaksanaannya ditemukan tantangan-tantangan tertentu.
- d. Melakukan peninjauan kembali terhadap kekuatan, kelemahan, serta ancaman pada organisasi.
- e. Merancang *inovasi* yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja para anggota yang juga berimbas pada tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.

GR. Tarry (1975: 40) mengklasifikasikan tujuan menurut tingkatan yang ada dalam suatu organisasi sebagai berikut. Pada *hierarki* organisasi puncak dan pemberian tujuan untuk seluruh aktivitas merupakan tujuan pokok. Dibawahnya, tetapi erat hubungannya dengan tujuan pokok adalah tujuan yang mendiskripsikan tujuan bagian atau kesatuan organisasi tertentu. Tujuan bagian

tersebut memiliki tujuan kelompok dibawahnya, yang dengan cara sama dideskripsikan dengan tujuan kesatuan, dan akhirnya dalam tujuan individu. (Siswanto, 2005: 12).

B. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Pengertian pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu "*Pari*" dan "*Wisata*". *Pari* memiliki arti banyak atau berkeliling, sedangkan *Wisata* memiliki arti pergi atau bepergian. Selanjutnya Damanik dan Weber mengartikan pariwisata sebagai fenomena kegiatan manusia, barang dan jasa yang kompleks. Berhubungan dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan dan sebagainya. Batasan pariwisata di Indonesia juga diatur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Di dalam Undang-Undang Kepariwisataan juga dijelaskan tentang pengertian daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata itu sebagai kawasan *geografis* yang berada pada satu wilayah atau lebih yang strategis dan di dalamnya memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, *aksesibilitas*, serta masyarakat yang saling mendukung untuh terwujudnya kepariwisataan. Berikut beberapa definisi Pariwisata menurut beberapa para ahli:

- a. Pengertian Pariwisata menurut Norval dalam Muljadi dan Nurhayati adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.
- b. Definisi pariwisata menurut Khodyat yaitu perjalanan satu tempat ke tempat yang lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya alam dan ilmu.

- c. Selanjutnya menurut Musanef mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi (Primadany, dkk, 135-143).
- d. A.J Burkart dan S. Medik berpendapat bahwa pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat- tempat tujuan itu.
- e. Hunziger dan Krapf dari Swiss dalam *Grundriss Der Allgemeinen Femderverkehrslehre*, menyatakan Pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (*Major Activity*) yang memberi keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara.

Di dalam buku karya A Hari Karyono yang berjudul “*Kepariwisataan*” mendefinisikan wisata ziarah adalah jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan atau adat istiadat dalam masyarakat (Karyono, 2006: 19).

Wisata religi adalah jenis wisata yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan *rohani* manusia dan memperkuat iman dengan mengunjungi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai *religius*. Wisata religi banyak diminati karena budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara signifikan dari sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka agama dan masyarakat secara luas (Anwar, 2017: 187).

Wisata religi kurang lebihnya dapat dikaitkan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, maupun ke makam-makam orang

besar atau pemimpin yang dikagumi, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat atau sakral, dan ditempat-tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia pilihan penuh sejarah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa wisata religi itu termasuk ke dalam wisata khusus, karena wisatawan yang berkunjung memiliki motivasi yang berbeda dan lebih cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain itu wisatawan yang berkunjung ke wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan demikian pengunjung memiliki kepuasan tersendiri, dan obyek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang dianut nenek moyang dulu (Anwar, 2017: 188).

Adapun wisata religi merupakan salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh masyarakat. Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke suatu tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang mempunyai kelebihan tersendiri. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan cerita mengenai tempat tersebut, juga dari keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi juga banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, *ibrah*, *tausiah* dan hikmah dalam kehidupannya. Akan tetapi banyak pula digunakan untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah (Chotib, 2015: 412).

Secara substansial, wisata religi merupakan suatu kegiatan perjalanan keagamaan yang bertujuan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah karena hikmah- hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan rasa *religiusitas* yang bersangkutan. Dengan wisata religi tersebut, yang bersangkutan

juga dapat memperkaya wawasan, pengalaman keagamaan dan dapat memperdalam rasa spiritual (Chotib, 2015: 413).

Oleh karena itu pasti memiliki *ibrah* dan hikmah yang didapat dari kunjungan wisata religi, misalnya membuat pelaku wisata lebih dekat kepada Allah SWT serta lebih mengingat akan akhirat. Jadi seharusnya ada perubahan signifikan bagi kepribadian dan perilaku seseorang yang melakukan kegiatan spiritual ini. Sebab dalam wisata religi, mestinya keadaan kejiwaan dan kesan spiritual menjadi sangat penting. Untuk lebih baiknya dalam wisata religi terdapat pembimbing atau ketua rombongan yang tidak hanya sekedar mengantar peserta rombongan ke lokasi yang dituju, tapi ketua rombongan juga berperan semacam pembimbing jamaah haji atau umroh, yang perlu menjelaskan tentang tujuan sebenarnya wisata religi serta menerangkan sekilas tentang biografi sosok yang dikunjungi, menyangkut sejarahnya, perjuangan dakwahnya, pengabdianya dan napak tilasnya. Setelah itu, ia juga perlu menjelaskan kepada rombongan terkait tentang hikmah apa saja yang bisa dipetik dari kegiatan wisata religi tersebut, serta apa saja yang perlu dilakukan oleh diri masing-masing setelah melakukan kegiatan wisata religi (Chotib, 2015: 413).

Wisata religi adalah sebuah wisata yang memberikan dampak nilai-nilai spiritual dan bernuansa yang terdapat dalam museum yang diperkaya dengan hasil karya dan produk serta peninggalan yang menunjukkan jati diri bahwa *artifak* bernuansa agama juga terampilkan dalam visualisasi yang memadai (Rosadi, 2011: 12).

Menurut I Ketut Suwena, wisata religi atau *religion tourism* adalah jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara *Bali Krama* di *Besakih*, haji umroh bagi agama Islam dan lain-lain.

Menurut Sofwan, wisata religi adalah sebuah wisata yang memberikan dampak nilai-nilai spiritual dan bernuansa yang terdapat dalam musim yang diperkaya dengan hasil karya dan produk serta peninggalan yang menunjukkan jati diri bahwa *artifak* bernuansa agama juga terampilkan dalam *visualisasi* yang memadai.

Dari beberapa definisi wisata religi yang telah dijelaskan di atas maka yang dimaksud dengan wisata religi yaitu wisata yang berhubungan dengan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, memperdalam spiritual, dan meningkatkan ketebalan keagamaan.

Di Indonesia istilah ziarah sudah tidak asing lagi bahkan sering kali dilakukan oleh kalangan-kalangan tertentu dan pada waktu tertentu pula. Istilah ziarah juga sering kali diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mengunjungi tempat-tempat suci atau tempat-tempat peribadatan dengan tujuan untuk menjalankan tradisi-tradisi leluhur yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat (Sinaga, 2010: 19).

Lingkup wisata religi sangatlah luas, melakukan sebuah perjalanan merupakan kegiatan yang sangat melelahkan sehingga seseorang yang sedang melakukan perjalanan mendapatkan perhatian khusus dari syariat Islam. Bagi mereka yang sedang melakukan kegiatan ini diberi kemudahan seperti *mengkosor, menjama'* sholat dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan sebuah ritual keagamaan, berkunjung ke tempat-tempat yang menjadi syiar-syiar agama Islam juga mempunyai nilai ibadah dengan catatan tidak melakukan perbuatan maksiat (Chotib, 2015: 415).

2. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke suatu tempat yang memiliki makna khusus. Tempat yang memiliki makna khusus biasanya, seperti:

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan untuk beribadah sholat, *I'tikaf*, adzan, dan *iqamah*.

- b. Makam, dalam tradisi jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa jawa merupakan dalam penyebutan yang lebih tinggi (hormat) *pesarean*, sebuah kata benda yang berasal dari kata *sare* (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (Suryono, 2004: 7).

3. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi merupakan hasil yang dapat dijadikan pedoman untuk berdakwah di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, dan untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT. Mengajak dan menuntun manusia agar tidak tersesat kepada syirik yang mengarah kepada kekufuran (Ruslan, 2007: 10). Berikut ini beberapa tujuan dari kegiatan wisata religi:

- a. Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang yang meninggal.
- b. Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi org yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian.
- c. Orang yang meninggal di ziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan.

4. Fungsi wisata Religi

Selain memiliki tujuan, wisata religi juga mempunyai fungsi yang berguna sebagai pendukung para wisatawan agar tidak terlena dengan nilai-nilai wisata religi itu sendiri. Adapun beberapa fungsi wisata religi tersebut antar lain:

- a. Sebagai aktivitas menenangkan seseorang untuk memberikan kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa.

- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- d. Sebagai tempat tujuan wisata religi umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan umat Islam.
- f. Memberi kecerahan baik lahir maupun batin.
- g. Sebagai peningkatkan kualitas dan pengajarannya terhadap hasanah peninggalan-peninggalan yang ada dalam wisata religi.

5. Manfaat Wisata Religi

Islam memberikan kesempatan kepada pemeluknya untuk berwisata religi agar tumbuh rasa kesadaran akan kesementaraannya hidup di dunia. Dengan berziarah atau berwisata religi diharapkan dapat menginteropeksi diri sendiri. Adapun manfaat wisata religi, yaitu:

a. Mengingat kematian

Sebagai manusia kita akan ingat mati, dari kesadaran itu diharapkan mendapatkan dorongan untuk mempersiapkan bekal bagi kehidupan setelah mati, dan akan menambah keimanan sehari-hari seperti shalatnya menjadi rajin, sedekahnya bertambah banyak, suka menolong fakir miskin, dan peduli kepada anaknya.

b. Menambah amal shaleh

Sebagai manusia dapat mengambil ketaladan dari Rasulullah, para sahabat, alim ulama, para wali Allah, dan orang-orang shaleh lainnya, sudah tentu banyak sifat, sikap, dan tindakan yang ditiru, dari kekhusyukan shalatnya, sikap adilnya, suka mengaji, suka menulis, suka menolong sesama, dan hal baik lainnya dapat ditiru manusia untuk menambah amal shaleh.

C. Aspek 4A Pariwisata

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk (1995: 81) memaparkan bahwa terdapat 4 (empat) elemen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, elemen-elemen tersebut yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary*.

1. *Attraction* (Atraksi)

Merupakan elemen yang signifikan dalam upaya untuk menarik wisatawan. Suatu daerah dapat dijadikan tujuan wisata jika kondisi dan situasi yang mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang akan dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang nantinya sebagai modal atau sumber kepariwisataan. Cara untuk menemukan potensi pariwisata di suatu daerah seseorang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu:

- a. Natural Resources(alami),
- b. Atraksi wisata budaya, dan
- c. Atraksi buatan manusia itu sendiri.

Modal kepariwisataan di atas dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata suatu tempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan bisa berkali-kali untuk dinikmati, atau bahkan pada lain waktu wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi suatu alasan serta motivasi wisatawan untuk berkunjung kesuatu daya tarik wisata (DTW).

2. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau biasa disebut juga dengan amenities adalah segala macam bentuk sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di sebuah lokasi wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antara

sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan elemen yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun semua macam jasa transportasi menjadi akses paling penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka daerah tersebut harus disediakan aksesibilitas yang memumpuni sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan elemen yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok

1. Sejarah Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok

Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok adalah yayasan yang mengelola situs wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang. Selain mengelola Makam Habib Hasan BinThoha sendiri, yayasan ini juga mengelola makam ayahanda Habib Hasan Bin Thoha yang terletak di Jl. Depok Kota Semarang. Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok ini di buat pada tahun 2014 yang berlatar belakang dari arahan langsung Habib Lutfi Pekalongan yang mengemukakan untuk membuat sebuah wadah yang berfungsi dalam pengelolaan situs makam datuk beliau. Yayasan ini juga du buat memiliki tugas untuk mengelola serta bertanggung jawab penuh dalam pengelelolaan makam, baik Makam Habib Hasan sendiri maupun Makam Habib Thoha. Sejak tahun 2014 yayasan ini sudah melakukan berbagai bentuk pengelolaan di Makam Habib Hasan Bin Thoha yang menunjang kegiatan dakwah di lingkungan makam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan sekretaris yayasan pengurus makam ditemukan beberapa bentuk pengelolaan sebagai berikut : dalam segi pembangunan telah dilakukan renovasi makam dan pemenuhan fasilitas umum bagi peziarah, dalam segi keamanan terlihat dari adanya penjagaan selama 24 jam, dan dalam segi kebersihan seperti diadakannya pembersihan di pagi dan sore hari, yang semua pengelolaan tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung makam.

2. Struktural Kepengurusan Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok

Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok dalam mengelola makam sudah membagi anggota-anggotanya sesuai job dan keahliannya masing-masing. Dari mulai Ketua, Sekretaris, bendahara dan lain-lain. Sebagai pengelola wisata religi yang terbagi-bagi dalam struktural kepengurusan, orang-orang didalamnya juga sudah terakta notariskan, sehingga orang-orang di dalamnya sudah terpercaya dan pastinya tidak diragukan lagi dalam kinerjanya. Pengorganisasian disini

digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugasnya. Masing-masing berguna untuk mengelola wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya , sehingga mendapatkan hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Struktural Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok



B. Gambaran Umum Makam Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

1. Letak Geografis Makam Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang

a. Kondisi geografis

Luas Wilayah : 0,75 m2

Tipologi : Perkotaan

batas-batas wilayah :

- Sebelah utara : Kelurahan Lamper Lor/Peterongan
- Sebelah timur : Kelurahan Jomblang
- Sebelah barat : Kelurahan Candi
- Sebelah selatan : Kelurahan Lamper Tengah

Jumlah RT : **41 RT**

Jumlah RW : 6 RW



Gambar 3.1 Peta Kelurahan Lamper Kidul Kota Semarang

b. Kondisi Demografi

Data sampai dengan bulan Februari 2020

Jumlah Penduduk : 4.290 jiwa, 1.169 KK

Jumlah penduduk laki-laki : 2.097 jiwa

Jumlah penduduk perempuan : 2.193 jiwa

2. Sejarah Makam Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang

Makam Habib Hasan Bin Thoha mulai pembangunan pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017 yang diprakasai oleh Habib Lutfi Pekalongan. Dulunya makam Habib Hasan berada di dekat masjid dan tepatnya menempel langsung dengan dinding bagian mimbar masjid, serta di samping makam dulunya adalah sebuah bangunan toilet umum. Yang kemudian pihak pengelola mengadakan perluasan wilayah di sebelah Timur makam yang bertujuan agar bisa menggeser masjid yang ada disana. Namun untuk memulai

pembangunan makam tersebut harus menunggu dalam kurun waktu yang sangat lama, kurang lebih selama 40 tahun.

Awalnya dalam proses pembangunan makam Habib Hasan Bin Thoha ini untuk melakukan pembangunan harus memperluas lahan dengan menggeser masjid, namun dari pihak masyarakat tidak menerima dengan penggeseran masjid tersebut, namun dalam kurun waktu yang cukup lama dan proses yang sangat rumit, akhirnya masyarakat memperbolehkan untuk menggeser masjid tersebut ke sebelah Timur makam, dengan begitu pembangunan makam Habib Hasan Bin Thoha baru bisa di mulai untuk melakukan pembangunan.

3. Kegiatan Makam Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang

Kegiatan-kegiatan yang ada di Makam Habib Hasan Bin Thoha yang sudah dilaksanakan hingga saat ini adalah seperti rutinan hari Selasa, pembagian sembako setiap jum'at kliwon, kemudian qur'ban di setiap tahunnya, serta yang paling menarik adalah acara Haul tahunan yang biasa dilaksanakan pada bulan Januari.

4. 4A Dalam Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang

a. *Attraction* (Atraksi)

Di Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha atraksi yang ada disana adalah berupa sebuah acara, dimana acara tersebut adalah salah satu acara yang dapat menarik simpati banyak peziarah berbondong-bondong untuk menghadirinya. Acara yang dapat menarik simpati para peziarah dan masyarakat umum lainnya adalah acara *haul akbar* Habib Hasan Bin Thoha yang dilaksanakan disetiap tahunnya. Acara *haul akbar* Habib Hasan Bin Thoha yang biasanya dilaksanakan diawal tahun, tepatnya dibulan Januari ini pasti dihadiri kurang lebihnya brjumlah seribu jama'ah yang datang berasal dari berbagai daerah.

b. *Amenity* (Fasilitas)

Fasilitas yang ada di Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha sudah terpenuhi dengan baik, yang mana beberapa fasilitas itu meliputi sarana maupun prasarananya. Dilihat dari beberapa sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak pengelola seperti toilet, CCTV full 24 jam, tempat wudhu, kipas angin, dan lain-lain. Namun ada beberapa fasilitas yang disediakan terlihat belum maksimal seperti sarana penyediaan lahan parkir yang relatif masih sempit. Hal ini menyebabkan ketika banyaknya peziarah yang berkunjung maka akan mempersulit peziarah untuk memarkirkan kendaraannya.

c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas transportasi menuju ke Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang bisa dijangkau dengan menggunakan kendaraan darat, seperti motor, mobil, dan lain-lain. Akses jalan menuju ke destinasi Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha ini sudah relatif bagus. Karena posisi yang berada di pusat Kota Semarang, sehingga jalan yang dilalui menuju makam pun juga sudah relatif lebar. Selain akses jalan, akses yang dimaksud disini juga meliputi akses jaringan, baik itu jaringan telepon maupun jaringan internet. Untuk akses jaringan di Wisata Religi Makam Habib Hasan ini sudah maksimal yang bisa digunakan untuk jaringan telepon maupun jaringan internetnya.

d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Di Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha sendiri sudah ada lembaga yang mengelola dalam bidang kepariwisataan, lembaga yang berperan disini adalah suatu yayasan yang bernama Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok. Yayasan ini sudah terbentuk dari tahun 2014 hingga saat ini, yang mana tujuan dibentuknya yayasan ini adalah sebagai yayasan yang bergerak dalam pengelolaan di Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha.

C. Pengelolaan Dalam Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang

1. Perencanaa (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan manajemen. Perencanaan digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan kedepan dari Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok yang disampaikan langsung oleh sekretaris yayasan adalah sebagai berikut ;

- a. Perencanaan yang sedang berjalan yaitu membangun sebuah usaha ternak ikan, yang sekarang sedang dalam fase penambahan kolam dan masih tahap penggarapan kolam, yang mana hasil dari usaha ini digunakan untuk sumber dana pemasukan untuk pengelolaan makam Habib Hasan Bin Thoha.
- b. Menjadikan Desa Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha sebagai cagar budaya dan pariwisata. Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha saat ini belum terdaftar di dinas Pariwisata, yang mana ini disebabkan karena masih ada beberapa sisi di wisata ini belum terpenuhi dalam bidang wisata, seperti lahan parkir yang masih belum terlalu luas, kurang luasnya tempat untuk berziarah sehingga perlunya perluasan wilayah kembali, dan lain-lain.
- c. Perluasan lahan parkir di makam, karena melihat lokasi parkir yang ada di makam masih terkesan sempit dan melihat peziarah saat ini yang semakin meningkat, maka dari itu pengelola mempunyai rencana untuk memperluas di bagian lahan parkir, supaya dapat menampung lebih banyak kendaraan peziarah yang datang.
- d. Pembebasan lahan sebelah Utara makam yang akan digunakan untuk penggeseran masjid kembali, agar wilayah makam semakin luas di sisi Timurnya. Di sisi Timur makam saat ini diapit dengan masjid yang menyebabkan disisi Timur makam terlihat sangatlah sempit. Untuk itu pengelola memiliki rencana untuk memperluas lahan di

bagian Utara makam yang nantinya akan digunakan untuk penggeseran masjid, sehingga nantinya disisi makam sebelah Timur akan semakin luas. Sehingga peziarah yang datang pun akan lebih leluasa ketika ziarah ke Makam Habib Hasan Bin Thoha.

- e. Pengembangan UMKM di sekeliling makam, seperti usaha-usaha kecil yang dimiliki masyarakat sekitar makam. Rencana ini dicanangkan oleh pihak pengelola yang bertujuan supaya dapat menunjang memajukan ekonomi masyarakat di sekitar makam dengan berdagang macam-macam kuliner. Dan dengan adanya pengembangan UMKM ini masyarakat merasa ada timbal balik antara wisata yang di bangun dan masyarakat disana.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Makam Habib Hasan Bin Thoha dikelola oleh suatu yayasan yang bernama Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok. Yang mana yayasan ini sudah membagi anggota-anggotanya sesuai job dan keahliannya masing-masing. Dari mulai Ketua, Sekretaris, bendahara dan lain-lain. Sebagai pengelola wisata religi yang terbagi-bagi dalam struktural kepengurusan, orang-orang didalamnya juga sudah terakta notariskan, sehingga orang-orang di dalamnya sudah terpercaya dan pastinya tidak diragukan lagi dalam kinerjanya. Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugasnya. Masing-masing berguna untuk mengelola wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya , sehingga mendapatkan hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Penggerakan (*Actuating*) Struktural Yayasan Keluarga Sayid

Keramat Depok

Dewan Pembina : Bapak Izwar Aminudin





3. Penggerakan (*Actuating*)

Tahap selanjutnya pengelolaan dalam wisata religi setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada didalam pengelolaan Makam Habib Hasan Bin Thoha yang dilakukan pengelola selanjutnya adalah penggerakan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh sekretaris pengelola disaat wawancara, beliau menyampaikan bahwa dalam penggerakan di makam Habib Hasan ini bersifat *sami'na wa atho'na* dari Habib Lutfi Pekalongan.

Penggerakan dalam proses pengelolaan Makam Habib Hasan Bin Thoha di sini merupakan proses lanjutan dari tahap sebelumnya. Maksudnya setelah progam kerja atau kegiatan direncanakan dalam rapat pengurus dan tugas-tugas sudah dibagi dalam penggorganisasian, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan atau menggerakkan. Karena hakikatnya rencana tanpa eksekusi sama saja percuma. Tahap penggerakan tidak bisa ditinggalkan dalam proses manajemen Makam Habib Hasan Bin Thoha, karena pada tahap penggerakan ini merupakan tahap penentu agar segala yang telah direncanakan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Pada tahap ini pihak pengelola merealisasikan rencana yang sudah di musyawarahkan bersama oleh pengelola makam yaitu Yayasan keluarga Sayid Keramat Depok.

Berikut ini beberapa hal yang mendukung dalam proses pengelolaan dimakam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang :

a. Dorongan (*Motivation*)

Motivasi kerja sangat dibutuhkan oleh setiap anggota dalam organisasi. Dengan adanya motivasi diharapkan pengelola lebih bersemangat sehingga pekerjaan yang akan dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Motivasi tidak hanya diberikan kepada pengurus makam, tapi kepada pekerja external yayasan yang ikut serta dalam kegiatan yang ada di makam Habib Hasan Bin Thoha. Dalam memberikan motivasi di Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok ini dengan cara penyampaian langsung dari pihak pengelola secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung pemberian motivasi bisa dilakukan dalam bentuk kunjungan langsung ke pekerja yang ada dilapangan, sedangkan yang tidak langsung bisa dilakukan secara personal melalui media. Hal ini dapat pula dilakukan untuk pemantauan dan pengawasan kepada pekerja. Selain itu, adanya bantuan untuk pekerja dilapangan yang berupa insentif dan tidak lupamenyampaikan ucapan terimakasih. Sedangkan motivasi bagi pengurus makam sendiri dilakukan ketika diadakannya rapat antara ketua dan pengurus sehingga dapat saling berbagi beban kerja yang telah dilakukan dan saling membantu. Selain itu juga menurut narasumber wawancara oleh sekretaris pengelola makam pihak yayasan juga biasanya mendapat motivasi langsung dari cucu Habib Hasan yaitu Habib Lutfi Pekalongan.

b. Bimbingan (*Leading*)

Bimbingan yang dilakukan dalam pengelolaan di makam Habib Hasan Bin Thoha berupa bimbingan yang diberikan untuk pengurus tetap makam. Ketika ada suatu kegiatan di makam, bimbingan yang diberikan kepada pengurus makam berupa arahan dan masukan yang diberikan oleh ketua dan juga bimbingan langsung dari Habib Lutfi Pekalongan. Arahan yang diberikan berupa memberikan informasi tentang pekerjaan yang akan

dilakukan dan mekanisme pekerjaannya. Arahan yang diberikan yaitu disaat ketika rapat internal sebelum terlaksananya kegiatan. Jadi, sebelum melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan terlebih dahulu mengadakan rapat untuk membahas kegiatan yang akan terlaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan ketika sudah terlaksana.

c. Perintah/pengarahan (*Directing*)

Agar suatu organisasi dan kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien juga dibutuhkan adanya perintah/arahan dari pihak pengelola maupun langsung dari Habib Lutfi Pekalongan. Dalam pengelolaan di makam Habib Hasan Bin Thoha memberikan perintah/arahan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Bentuk dari perintah/arahan secara langsung yaitu berkomunikasi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Sedangkan bentuk dari perintah/arahan secara tidak langsung yaitu berupa surat tugas yang diberikan kepada pekerja yang bersangkutan. Salah satu bentuk perintahnya yaitu surat tugas dari pengelola makam untuk meminta izin kepada pemerintah Semarang serta pihak Kepolisian ketika akan mengadakan acara besar seperti Haul Habib Hasan Bin Thoha.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang sedang dilaksanakan, agar dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Serta mengevaluasi jika menemukan suatu kesalahan di lapangan. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola Makam Habib Hasan Bin Thoha. Sebagaimana yang disampaikan oleh sekretaris yayasan bahwa pihak pengelola terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengawasan kepada kinerja di lapangan. Dan nantinya akan mengevaluasi ketika ada rapat yayasan

agar jika menemukan suatu permasalahan bisa mendapatkan solusi untuk menanganinya. (Wawancara).

Pengawasan oleh pengelola dalam wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha bukan hanya dilakukan selama kegiatan dilaksanakan tetapi juga dilakukan setelah kegiatan itu dilaksanakan. Pengawasan yang dilakukan selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan itu bertujuan agar kegiatan yang sedang berjalan sesuai dengan yang telah dicanangkan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai bertujuan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan dilaksanakan, dan nantinya bisa dievaluasi bersama ketika rapat pengelola Yayasan. (Wawancara).

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

1. Analisis Wisata Religi

Wisata religi adalah jenis wisata yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan *rohani* manusia dan memperkuat iman dengan mengunjungi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai *religius*. Wisata religi banyak diminati karena budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara signifikan dari sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka agama dan masyarakat secara luas (Anwar, 2017: 187). Makam Habib Hasan Bin Thoha yang terletak di Lamper Kidul Kota Semarang ini adalah salah satu situs wisata religi, karena makam ini sering kali dikunjungi para peziarah umat Islam demi untuk meningkatkan nilai spiritual dan kebutuhan rohani individu tertentu. Makam Habib Hasan Bin Thoha saat ini juga ramai dikunjungi karena menurut peziarah yang datang itu melihat dari sejarah, kiprah, maupun perjuangan beliau selama masa hidupnya. Selain itu juga bahwa Habib Hasan Bin Thoha ini adalah datuk dari Habib Lutfi Pekalongan.

Wisata religi sendiri itu memiliki beberapa bentuk, seperti yang disebutkan oleh Suryono (Suryono, 2004: 7) bahwa wisata religi atau suatu tempat yang memiliki makna sendiri itu ada dua, yaitu masjid dan makam. Wisata religi yang ada di Lamper Kidul Kota Semarang ini adalah situs wisata religi yang berbentuk makam. Dimana makam ini adalah makam seorang pejuang Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta sosok peniar agama Islam yang mempunyai latar belakang sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW. Makam Habib Hasan Bin Thoha mulai pembangunan pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017 yang

diprakasai oleh Habib Lutfi Pekalongan, yang saat ini dikelola oleh sebuah yayasan yaitu Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok.

Selain itu wisata religi yang di buat juga harus memiliki tujuan tersendiri. Tujuan wisata religi merupakan hasil yang dapat dijadikan pedoman untuk berdakwah di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, dan untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT. Mengajak dan menuntun manusia agar tidak tersesat kepada syirik yang mengarah kepada kekufuran (Ruslan, 2007: 10). Di wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha sendiri, pengelola memiliki tujuan yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ruslan diatas.

Yang terakhir wisata religi juga memiliki beberapa manfaat diantaranya seperti mengingat kematian dan menambah amal sholeh. Di makam Habib Hasan Bin Thoha saat ini juga memiliki manfaat tersendiri, khususnya untuk para peziarah yang datang. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa peziarah yang datang adalah sebagai berikut;

- a. Wawancara kepada bapak M. Muzammil dari Pati. Beliau menyampaikan bahwa *“Dengan berziarah beliau berniat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain itu juga untuk sebagai tempat menenangkan hati, serta mencari barokah dari Habib Hasan itu sendiri”*
- b. Wawancara kepada bapak Riyanto dari Batang, beliau menyampaikan bahwa *“Dengan berziarah saya bermaksud mengharap ridho Allah SWT dan mengharap berkah dari beliau Habib Hasan Bin Thoha. Selain itu juga dari pituah guru beliau Habib Lutfi Pekalongan”*
- c. Wawancara kepada ibu Umi Khudaifah dari Gunungpati, beliau menyampaikan bahwa *“Saya melakukan ziarah ke makam Habib Hasan ini sudah sejak tahun 97 dan sampai sekarang. Menurut pituah dari guru ketika ziarah selain memohon keberkahan dari orang-orang sholeh, juga meminta di akui sebagai santrinya. Saya juga merasa tenang dan nyaman ketika melakukan ziarah”*

2. Analisis 4A Wisata Religi

a. *Attraction* (Atraksi)

Merupakan elemen yang signifikan dalam upaya untuk menarik wisatawan. Suatu daerah dapat dijadikan tujuan wisata jika kondisi dan situasi yang mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang akan dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang nantinya sebagai modal atau sumber kepariwisataan. Dalam Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha atraksi yang ada disana adalah sebuah acara yang dapat menarik simpati banyak peziarah datang yaitu disaat acara *haul akbar* Habib Hasan Bin Thoha disetiap tahunnya. Dimana setiap tahunnya saat acara haul akbar Habib Hasan Bin Thoha ini pasti dihadiri kurang lebihnya seribu jama'ah yang datang dari berbagai daerah untuk mengikuti acara tersebut.

b. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau biasa di sebut juga dengan amenitas adalah segala macam bentuk sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di sebuah lokasi wisata. Amenitas yang ada di Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha sudah terpenuhi dengan baik, baik sarana maupun prasarananya. Dilihat dari beberapa sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak pengelola seperti toilet, cctv full 24 jam, tempat wudhu, kipas angin, dan lain-lain. Namun ada beberapa hal yang terlihat belum maksimal seperti sarana penyediaan lahan parkir yang relatif masih sempit. Hal ini menyebabkan ketika banyaknya peziarah yang berkunjung maka akan mempersulit peziarah untuk memarkirkan kendaraannya.

c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas adalah akses menuju ke suatu destinasi wisata, yang mana aksesibilitas ini mencakup transportasi darat, laut, udara, jaringan telepon, dan jaringan internet. Aksesibilitas transportasi menuju ke Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang bisa dijangkau dengan menggunakan kendaraan

darat, seperti motor, mobil, dan lain-lain. Akses jalan menuju ke destinasi Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha ini sudah relatif bagus, karena posisi yang berada di pusat Kota Semarang sehingga jalan yang di lalui juga sudah relatif lebar. Dan untuk akses jaringan yang ada disana juga sudah bisa di gunakan baik untuk jaringan telepon dan juga jaringan internet.

d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Ancillary merupakan elemen yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan. Di Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha sendiri sudah ada lembaga yang mengelola dalam bidang kepariwisataan, lembaga yang berperan disini adalah suatu yayasan yang bernama Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok. Yayasan ini sudah terbentuk dari tahun 2014 hingga saat ini, yang mana tujuan dibentuknya yayasan ini adalah sebagai yayasan yang bergerak dalam pengelolaan di Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha.

B. Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

Langkah-langkah pengelolaan di Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang telah berjalan secara optimal. Adapun beberapa fungsi manajemen yang telah diterapkan Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

GR. Terry berpendapat, Planning atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Purwanto, 2006: 45). Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok dalam mengelola

Makam Habib Hasan Bin Thoha juga menggunakan fungsi manajemen yang pertama ini.

Dalam pengelolaan di makam Habib Hasan Bin Thoha, pihak pengelola membahas suatu perencanaan biasanya dilakukan ketika rapat internal yayasan yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu. Disini pengelola membahas tentang pengelolaan makam yang salah satunya tentang rencana yang sudah di terapkan maupun yang belum diterapkan. Karena saat ini yayasan sedang menjalankan salah satu perencanaan yaitu membangun sebuah usaha ternak ikan, yang sekarang sedang dalam fase penambahan kolam dan masih tahap penggarapan kolam, yang mana hasil dari usaha ini digunakan untuk sumber dana pengelolaan makam.

Bukan hanya rencana yang sedang dilakukan biasanya pengelola dalam rapat membahas juga suatu rencana seperti ketika akan melaksanakan suatu acara seperti yang kerap kali dilaksanakan di setiap tahunnya yaitu acara haul Habib Hasan Bin Thoha, yang mana acara ini biasanya dilaksanakan pada bulan Januari. Disini pengelola membahas rencana untuk menyukseskan acara haul Habib Hasan, seperti pembentukan panitia dan juga persiapan-persiapan lainnya. Persiapan acara seperti ini pengelola biasanya memulai dari H-1 sampai H-2 bulan sebelum dilaksanakan acara haul tersebut. Selain acara haul Habib Hasan pengelola juga kerap membahas mengenai kegiatan rutin mingguan yang sudah berjalan di setiap Selasa sore. Kegiatan rutin ini biasanya jamaah bersama-sama membaca Yasin Tahlil, rotib, dan maulid.

Kemudian pengelola juga memiliki beberapa rencana yang belum dijalankan, seperti perluasan lahan makam, perluasan lahan parkir, ingin menjadikan makam sebagai situs budaya dan pariwisata, serta ingin mengembangkan UMKM sekitar makam dengan tujuan agar dapat membantu perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Semua rencana ini belum dijalankan karena pihak yayasan masih fokus untuk pengelolaan

makam Habib Thoha di jalan Depok Kota Semarang. Pengelola baru akan memulai rencana yang belum terlaksana ini pada tahun 2023 mendatang.

Dalam membuat sebuah rencana juga memiliki beberapa tahapan yang perlu di perhatikan, menurut Hani Handoko ada empat tahap proses dasar perencanaan menurut dalam bukunya yang berjudul manajemen edisi ke-2 (Ibid, h. 80), empat dasar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Memiliki sebuah tujuan

Perencanaan yang dibuat oleh Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok dalam mengelola wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha dalam menyusun sebuah perencanaan sudah memiliki tujuan dari rencana-rencana yang sudah di buat. Melihat dari beberapa perencanaan yang sudah ada dan semuanya memiliki tujuannya masing-masing. Seperti halnya salah satu perencanaan yang sedang berjalan saat ini yaitu usaha ternak ikan, dimana usaha ternak ikan ini nantinya bila sudah waktunya panen akan dijual dan hasilnya akan masuk kas yayasan yang nantinya akan di gunakan untuk modal/sumber keuangan dalam mengelola wisata religi makam Habib Hasan Bin Thoha.

b. Merumuskan keadaan saat ini

Dari analisa keadaan Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok dalam mengelola Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha saat ini sangatlah memadai untuk menjalankan perencanaan yang sudah di sepakati bersama. Dimana saat ini yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok diantara pengurus dan semua belah pihak yang mendukung dalam proses mengembangkan wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha dianggap sudah mampu untuk menjalankan semua rencana yang sudah dibuat. Selain pengurus yayasan dan pihak-pihak yang mendukung pengembangan wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha, hal yang paling mendukung adalah dukungan dari beliau Habib Lutfi Pekalongan. Menurut salah satu pengurus Yayasan Keluarga Sayid Keraat Depok bahwasannya Habib Lutfi Pekalongan

siap membantu penuh dalam pembenahan serta pengembangan Makam Habib Hasan Bin Thoha.

c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

Dalam hal ini Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok sudah menimbang semua rencana yang akan dijalankan, baik dari sisi kemudahan dalam menjalankan rencana maupun hambatan yang akan dihadapi nantinya. Seperti halnya dalam perencanaan yang sedang berjalan yaitu usaha terak ikan, dimana saat ini sedang proses penambahan beberapa kolam ikan. Dalam penambahan kolam ini yayasan memiliki hambatan-hambatan terutama di bagian keuangan, namun pihak pengurus sudah bisa menanganinya dengan mencari solusi untuk memecahkan masalah ini. Solusi itu yang didapatkan salah satunya adalah Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok melakukan trobosan-trobosan tertentu, sehingga hambatan tersebut dapat ditangani dengan baik.

d. Mengembangkan serangkaian kegiatan/rencana

Dalam pengembangan sebuah rencana, Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok melakukan pengembangan dari salah satu rencana yang sudah dicanangkan. Seperti dalam rencana pembuatan usaha yang berguna untuk sumber dana pengelolaan, Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok menambahkan beberapa unit kolam ikan lagi dengan tujuan agar nantinya hasil dari usaha tersebut dapat mencukupi kepentingan serta kebutuhan dalam pengelolaan Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha.

Berkaitan dengan itu bahwa perencanaan yang ada di Makam Habib Hasan Bin Thoha telah dikelola secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Makam Habib Hasan Bin Thoha telah dengan baik membuat perencanaan baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana-rencana yang sedang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan agar tercapai

dengan efektif dan efisien telah direalisasikan sebagaimana petunjuk manajemen.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan (Handoko, 2003: 24). Menurut hasil analisis peneliti bahwa di makam Habib Hasan Bin Thoha telah memenuhi implementasi fungsi manajemen yang kedua yaitu tentang pengorganisasian. Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok juga sudah membagi pengorganisasian dalam berbagai aspek, dan aspek-aspek tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a. Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok sudah membagi sumber daya pengelola dalam mengelola makam Habib Hasan Bin Thoha, dengan membuat struktural kepengurusan yang di bagi sesuai dengan job dan keahliannya masing-masing. Dari berbagai pembagian ini semuanya memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Struktural yang sudah terdiri berbagai bagian diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dewan penasehat
- 2) Dewan pengawas
- 3) Ketua
- 4) Sekretaris, dan
- 5) Bendahara

Pembagian komponen dalam struktural ini dilakukan atas dasar kebutuhan yayasan yang bertujuan agar lebih mempermudah jalannya pengelolaan di makam Habib Hasan Bin Thoha. Selain itu juga berharap dengan adanya pembagian ini lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. (wawancara)

- b. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan. Wujud dari pengembangan ini di Makam Habib Hasan, terlihat dari adanya panitia-panitia khusus dalam kegiatan tertentu seperti panitia haul, yang didalam kepanitiaan tersebut terdiri dari ketua panitia, sekretaris, bendahara, humas, serta seksi-seksi lainnya yang saling berkolaborasi demi tersukseskannya acara haul yang dilaksanakan.

- c. Penugasan tanggung jawab tertentu.

Dari pembagian di struktural yang sudah di buat, masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan. Namun di Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok pengelola kadang mendapat penugasan secara dadakan yang bersifat insidental. Jadi bisa dikatakan disini pengelola kadang mendapatkan *double job* bahkan lebih. Seperti halnya di bagian sekretaris yayasan, saat ini beliau juga mendapatkan tugas dan tanggung jawab untuk memegang pengelolaan usaha yayasan yaitu ternak ikan. (wawancara)

- d. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengelolaan Makam Habib Hasan di Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok juga sudah ada kinerja-kinerja yang sudah dibagi-bagi antar anggota, namun dalam pembagian ini di yayasan belum mempunyai pendelegasian wewenang secara tertulis. Saat ini disana masih bersifat insidental atau menyesuaikan kebutuhan yang akan

dilakukan. Misalnya apabila ada perintah dadakan dari beliau Maulana Habib Lutfi Pekalongan, pihak yayasan langsung mengusahakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh beliau. (wawancara)

3. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah perencanaan ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagi, maka langkah berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai (Thohir, 2020: 8).

Dalam implementasi penggerakan (*actuating*) di Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok itu bukan hanya dilakukan oleh ketua atau anggota saja, tapi dari semua lini kepengelolaan juga ikut andil dan berjalan bersama dalam menggerakkan sebuah rencana. Dengan maksud dan tujuan agar rencana yang sudah ditetapkan lebih mudah dan ringan untuk dilakukan, serta berharap rencana yang ditetapkan dapat di capai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Seperti halnya penggerakan yang saat ini sedang dilakukan pengelola adalah penambahan kolam ikan, yang saat ini masih dalam proses penggarapan kolam. Pengelola biasanya dua hari sekali turun kelapangan untuk mengawasi pengerjaan kolam dan untuk melihat perkembangan ikan-ikan yang sudah berjalan. Usaha ikan yang dilakukan oleh pengelola ini adalah salah satu sumber pemasukan dana yang berguna untuk mengelola makam. (wawancara)

Fungsi *actuating* (penggerakan) telah diterapkan secara teori maupun prakteknya dengan sebagaimana mestinya oleh pihak pengelola Makam Habib Hasan Bin Thoha. Dalam fungsi ini biasanya terdapat beberapa kegiatan utama yang dilakukan oleh pihak yayasan, yaitu pemberian motivasi, bimbingan dan perintah/pengarahan, komunikasi, dan kepemimpinan.

a. Pemberian Motivasi

Dalam memberikan motivasi di Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok ini dengan cara penyampaian langsung dari pihak pengelola secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung pemberian motivasi bisa dilakukan dalam bentuk kunjungan langsung ke pekerja yang ada dilapangan, sedangkan yang tidak langsung bisa dilakukan secara personal melalui media. Hal ini dapat pula dilakukan untuk pemantauan dan pengawasan kepada pekerja. Selain itu, adanya bantuan untuk pekerja dilapangan yang berupa insentif dan tidak lupamenyampaikan ucapan terimakasih. Sedangkan motivasi bagi pengurus makam sendiri dilakukan ketika diadakannya rapat antara ketua dan pengurus sehingga dapat saling berbagi beban kerja yang telah di lakukan dan saling membantu. Selain itu juga menurut narasumber wawancara oleh sekretaris pengelola makam pihak yayasan juga biasanya mendapat motivasi langsung dari cucu Habib Hasan yaitu Habib Lutfi Pekalongan.

b. Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan dalam pengelolaan di makam Habib Hasan Bin Thoza berupa bimbingan yang diberikan untuk pengurus tetap makam. Ketika ada suatu kegiatan di makam, bimbingan yang diberikan kepada pengurus makam berupa arahan dan masukan yang diberikan oleh ketua dan juga bimbingan langsung dari Habib Lutfi Pekalongan. Bimbingan yang diberikan berupa memberikan informasi tentang pekerjaan yang akan dilakukan dan mekanisme pekerjaannya. Bimbingan yang diberikan yaitu disaat ketika rapat internal sebelum terlaksananya kegiatan. Jadi, sebelum melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan terlebih dahulu mengadakan rapat untuk membahas kegiatan yang akan terlaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan ketika sudah terlaksana.

c. Perintah/pengarahan

Dalam pengelolaan di makam Habib Hasan Bin Thoha memberikan perintah/arahan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Bentuk dari perintah/arahan secara langsung yaitu berkomunikasi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Sedangkan bentuk dari perintah/arahan secara tidak langsung yaitu berupa surat tugas yang dibrikan kepada pekerja yang bersangkutan. Salah satu bentuk perintahnya yaitu surat tugas dari pengelola makam untuk meminta izin kepada pemerintah Semarang serta pihak Kepolisian ketika akan mengadakan acara besar seperti Haul Habib Hasan Bin Thoha.

d. Kepemimpinan (*leadership*)

Dalam melakukan pergerakan sebuah rencana disini dibutuhkannya seseorang yang bisa mengendalikan jalannya rencana tersebut, sehingga disini sangat dibutuhkannya seseorang yang bisa memimpin suatu *planning* agar dapat berjalan secara maksimal. Seorang pemimpin dalam memimpin harus bisa memberikan motivasi, dorongan, serta arahan kepada karyawan-karyawannya. Sebagaimana Sudarmant menjelaskan bahwasannya kepemimpinan adalah suatu proses memberi inspirasi kepada seluruh karyawan agar dapat bekerja dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kepemimpinan adalah cara memberikan sugesti kepada karyawan agar bertindak benar, mencapai komitmen dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama (Sudarmanto,2009:133).

Ketua Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok yaitu Bapak Ahmad Sholihin sebagai pemimpin dalam menjalankan rencana sudah memberikan motivasi, bimbingan, serta inspirasi kepada seluruh karyawan yang bekerja dilapangan. Bukan hanya kepada karyawan yang dilapangan, tapi beliau juga memberikan arahan-arahan, motivasi, serta inspirasi kepada seluruh pengurus disaat rapat internal yayasan.

e. Komunikasi

Robbin (2001 : 431) mengungkapkan bahwa komunikasi yang buruk, kurang kepercayaan, keterbukaan di antara orang-orang, dan kegagalan manajer dalam kepekaan terhadap kebutuhan dan aspirasi karyawan dapat menimbulkan konflik yang disinonimkan dengan istilah *violence*, *destruction*, dan *irrationality*. Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok sebagai pengurus dalam pengelolaan Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha sudah melakukan komunikasi dengan baik. Dibuktikan dengan selama kepengurusan di yayasan belum pernah terjadi suatu kesalahpahaman yang mengakibatkan konflik antar pengurus. Komunikasi yang terjalin di Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok dilakukan dengan maksimal baik itu dikalangan internal maupun external yayasan, seperti komunikasi antar pemimpin dengan anggota, anggota dengan anggota, serta pengurus dengan karyawan-karyawan yang ada dilapangan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan agar sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan agar dapat memastikan apakah pekerjaan orang-orangnya berjalan dengan memuaskan dan menuju kearah tujuan yang ditetapkan. Setelah kegiatan manajemen berjalan mulai dari perencanaan, penggerakan, dan pengawasan tugas dari seorang manajer selanjutnya yaitu mengevaluasi semua kegiatan- kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum (Rois, 2014: 22). Di pengelolaan makam Habib Hasan Bin Thoha sendiri sudah melakukan fungsi manajemen yang terakhir ini, dengan melakukan pengawasan baik itu secara langsung maupun tidak langsung, yang kemudian pengelola akan mengevaluasi kegiatan tersebut ketika rapat internal yayasan.

Pengawasan yang dilakukan di wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha bukan hanya dilakukan selama kegiatan dilaksanakan tetapi juga dilakukan setelah kegiatan itu dilaksanakan. Pengawasan yang dilakukan selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan itu bertujuan agar kegiatan yang sedang berjalan sesuai dengan yang telah dicanangkan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai bertujuan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan dilaksanakan, dan nantinya bisa dievaluasi bersama ketika rapat pengelola Yayasan. (Wawancara)

Dalam sebuah pengawasan tidak luput dari berbagai proses yang nantinya akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, sehingga perlu adanya proses –proses dalam melakukan sebuah pengawasan. Menurut Manullang (2008 :184) bahwasannya ada tiga proses pengawasan :

a. Menetapkan alat pengukur (standard)

Di Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok dalam melakukan pengawasan kepada para kinerjanya sudah menetapkan alat pengukur, dimana pemimpin sudah memiliki tolak ukur target yang akan dicapai dalam setiap perencanaannya. Sehingga dalam pelaksanaannya seorang pemimpin dapat mengawasi sejauh mana perencanaan itu sudah dilaksanakan, serta pemimpin dapat menilai bagaimana perencanaan yang sedang dilaksanakan. Apabila dalam pengawasan menemukan kekurangan atau permasalahan dilapangan nantinya bisa di evaluasi disaat rapat internal yayasan.

b. Mengadakan penilaian (evaluasi)

Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok dalam tahap ini sudah mengadakan penilaian/evaluasi di saat rapat internal yayasan. Di dalam rapat tersebut pemimpin/ketua yayasan beserta anggotanya membahas kembali tentang perencanaan yang sudah dicanangkan, baik perencanaan yang sedang berjalan maupun yang belum berjalan. Bagian yang di evaluasi adalah hasil dari

perbandingan antara standar perencanaan di awal dengan realita pelaksanaan perencanaan yang sedang dilakukan. Yang nantinya dalam rapat internal yayasan dapat menemukan titik kekurangan serta permasalahan yang terjadi disaat pelaksanaan rencana tersebut dilapangan.

c. Mengadakan tindakan perbaikan (*correctiveation*)

Dalam proses terakhir ini Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok juga selalu berusaha melakukan tindakan perbaikan jika perencanaan yang sedang berjalan mendapatkan suatu kekurangan atau permasalahan yang terjadi dilapangan. Hal yang dilakukan oleh pengelola adalah dengan menganalisa suatu kekurangan atau permasalahan yang terjadi di lapangan, yang nantinya akan dibahas disaat rapat internal yayasan yang bertujuan untuk mencari serta menemukan solusi terbaik dalam menangani kekurangan atau permasalahan yang ditemukan. Sehingga nantinya perencanaan yang sedang dilakukan tetap berjalan dan dapat dicapai sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok dalam mengelola Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam wisata religi makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang serta data-data yang telah peneliti dapatkan dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Makam Habib Hasan Bin Thoha yang terletak di Lamper Kidul Kota Semarang ini adalah salah satu situs wisata religi, karena makam ini sering kali dikunjungi para peziarah umat islam demi untuk meningkatkan nilai spiritual dan kebutuhan rohani individu tertentu. Wisata religi yang ada di Lamper Kidul Kota Semarang ini adalah situs wisata religi yang berbentuk makam. Dimana makam ini adalah makam seorang pejuang Negara Kesatuan Republik Indonesia,serta sosok penyar agama islam yang mempunyai latar belakang sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW.
2. Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok dalam mengelola wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha sudah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, mulai dari tahap perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Implementasi fungsi-fungsi manajemen ini diterapkan oleh pengelola dengan tujuan supaya apa yang menjadi tujuan bisa berjalan lancar serta dapat tercapai secara efektif dan efisien.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen di Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang, peneliti mendapatkan beberapa catatan saran yang bisa digunakan Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok dalam mengelola makam untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta kualitas manajemen

di yayasan. Adapun beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengunjung dalam melakukan ziarah di makam Habib Hasan Bin Thoha. Sehingga pengunjung merasa nyaman dan aman sehingga nantinya dapat lebih menarik perhatian banyak orang untuk mengunjungi makam.
2. Penambahan devisi dalam struktural kepengurusan, agar kedepannya dalam pelaksanaan tugas tidak tumpang tindih dengan lainnya. Serta perindikator tidak mendapatkan tugas dan tanggung jawab ganda.
3. Sebaiknya yayasan membuat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab secara tertulis, agar nantinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kedepannya bisa lebih terarah secara teratur.
4. Dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam wisata religi dalam Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang yang di kelola oleh Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok hendaknya dilakukan secara maksimal dengan mempelajari lebih dalam tentang fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, serta Controlling. Sehingga kedepannya akan lebih maksimal dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan makam Habib Hasan Bin Thoha.

C. Penutup

Atas segala rahmat Allah SWT karena limpahan rahmat serta nikmat-Nya terutama nikmat sehat, dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'aalamiin* peneliti dapat menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa juga diucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak terutama dewan pembimbing dan Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok sebagai pengelola di Makam Habib Hasan Bin Thoha yang telah senantiasa membantu dengan penuh keikhlasan hingga selesai penulisan skripsi ini.

Dengan penuh keikhlasan serta kebesaran hati, penulis menyadari keterbatasan serta kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu

diharapkan kritik dan saran yang bermanfaat bagi semua pihak agar tercapainya perbaikan serta kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang terutama bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- A.Hari Karyono. (1997). Kepariwisata. Jakarta: Grasindo
- Abdul Choliq. 2014. Pengantar Manajemen. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Amirullah & Haris Budiyono. 2004. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Ashar. 2002. Pokok-pokok Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1995). Tourism Principle & Practice. London: Longman Group Limited.
- F Baihaqi, 2014, Manajemen, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- George R. Terry, 1975. Badan perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta: Erlangga
- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, L. (2012), Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Handoko, T. Hani. 2003. Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 2016. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta
- Hasibuan S.P Malayu. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Malayu SP, Hasibuan, 2006, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang, 2008, Dasar-Dasar Manajemen, Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI)
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pimay, Awaludin. 2013. Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu

- Primadany, S. R. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135-143.
- Robbins P. Stephen, Handyana Pujatmika (Penterjemah). 2001. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Rois, A. 2014. *Management Suatu Pengantar*. Jakata: Pustaka Sardjana.
- Ruslan, Rosady. 2007. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadili, Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sinaga, S. (2010). *Potensi pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya Program Pariwisata Universitas Sumatera Utara.
- Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan. Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang : Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan STIEPARI Semarang.
- Thohir MMB. 2020. *Management Da'wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Timothy A. Judge. 2009. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. jakarta: Bumi Aksara
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winardi, 2000. *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan pengelola wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

1. Bagaimana profil wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: makam yang terletak di daerah Lamper Kidul Kota Semarang, makam ini adalah makam sebuah habib/keturunan Nabi Muhammad SAW sekaligus pejuang masalah yang berjuang melawan penjajah di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Bagaimana pengelolaan wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: pengelolaan di wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha dikelola oleh suatu yayasan yang bernama Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok.

3. Bagaimana perencanaan (*planning*) di wisata religi Makam Habib Hasan bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang!

Jawaban: perencanaan yang ada di wisata religi Makam Habib Hasan bin Thoha sudah dijalankan dengan baik, terlihat dari adanya beberapa perencanaan yang sudah dibuat oleh yayasan, baik itu yang sedang dijalankan maupun yang belum dijalankan.

4. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) di wisata religi Makam Habib Hasan bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang!

Jawaban: pengorganisasian di wisata religi Makam Habib Hasan bin Thoha sudah terbentuk dan memiliki tugas serta tanggung jawab masing-masing.

5. Bagaimana penggerakan (*actuating*) di wisata religi Makam Habib Hasan bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang!

Jawaban: di wisata religi Makam Habib Hasan bin Thoha dalam penggerakan itu dilakukan dengan 3 proses, yaitu motivasi, bimbingan, serta arahan/perintah.

6. Bagaimana pengawasan atau evaluasi (*controlling*) di wisata religi Makam Habib Hasan bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang!

Jawaban: pengawasan yang dilakukan di wisata religi Makam Habib Hasan bin Thoha yaitu dilakukan disaat kegiatan itu berjalan maupun ketika kegiatan tersebut telah selesai.

7. Bagaimana peningkatan peziarah Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang di setiap tahunnya ?

Jawaban: dari tahun ke tahun hingga saat ini peziarah yang datang untuk berziarah semakin ramai, bukan hanya dari masyarakat lokal tapi juga dari luar kota.

8. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola wisata religi Makam Habib Hasan bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: faktor pendukungnya yaitu pihak pengelola mendapatkan suport langsung dari beliau Habib Lutfi Pekalongan, dari pemerintah, dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karena keterbatasan lahan yang harus melakukan perluasan lahan, dan itu prosesnya sangatlah sulit.

9. Dari manakah sumber pendanaan di Wisata Religi Makam Habib Hasan bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: sumber keuangan dalam mengelola makam yaitu dari beliau Habib Lutfi juga dari swadaya pengelola. Jadi sumber pendanaan ini masih bersifat mandiri.

Wawancara kepada juru kunci Makam Habib Hasan bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

1. Bagaimana sejarah Makam Habib Hasan bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang!

Jawaban: Makam Habib Hasan Bin Thoha mulai pembangunan pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017 yang diprakasai oleh Habib Lutfi Pekalongan. Dulunya makam Habib Hasan berada di dekat masjid dan tepatnya menempel langsung dengan dinding bagian mimbar masjid, serta di samping makam dulunya adalah sebuah bangunan toilet umum. Yang kemudian pihak pengelola mengadakan perluasan wilayah di sebelah Timur makam yang bertujuan agar bisa menggeser masjid yang ada disana. Namun untuk memulai pembangunan makam tersebut harus menunggu dalam kurun waktu yang sangat lama, kurang lebih selama 40 tahun.

2. Bagaimana profil Makam Habib Hasan bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang!

Jawaban: Makam yang terletak di daerah Lamper Kidul Kota Semarang, makam ini adalah makam sebuah habib/keturunan Nabi Muhammad SAW sekaligus pejuang masalah yang berjuang melawan penjajah di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang di Makam Habib Hasan bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang!

Jawaban: Kegiatan yang ada di Makam Habib Hasan bin Thoha adalah kegiatan rutin di hari Selasa ba'da asar, pembagian sembako setiap Jum'at keliwon, qur'ban setiap tahunnya, serta acara Haul Habib Hasan yang biasanya dilaksanakan di bulan Januari.

4. Bagaimana kegiatan di Makam Habib Hasan bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang!

Jawaban: Kegiatan yang sudah ada tersebut saat ini sudah berjalan dengan baik.

5. Bagaimana kondisi sosial di Makam Habib Hasan bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang!

Jawaban: kondisi sosial saat ini saat mendukung penuh dengan adanya wisata religi Makam Habib Hasan bin Thoha, karena dulu masyarakat sekitar belum bisa menerima dengan di bangunnya objek wisata religi ini.

Wawancara kepada sebagian peziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang.

Nama : M. Muzammil

Asal : Pati

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Karena pengaruh dari Habib Lutfi

2. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Mendekatkan diri kepada Allah, menenangkan diri, dan mencari berkah Habib Hasan.

3. Menurut saudara bagaimana pelayanan wisata religi di Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Pelayanannya sudah bagus, bersih, nyaman, dan sudah disediakan tempat parkir.

4. Apakah saudara mendapatkan kekurangan dari sisi pelayanan ketika ziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Tempat parkir yang relatif masih sempit

5. Bagaimana kesan saudara setelah melakukan ziarah di Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Bisa lebih tenang ketika ziarah, dan bisa nyaman ketika berziarah.

6. Apakah saudara melakukan ziarah di hari biasa atau hanya di hari-hari besar seperti saat Haul Habib Habib Hasan Bin Thoha?

Jawaban: 2 minggu sekali biasanya melakukan ziarah ke makam Habib Hasan.

7. Apakah kritik dan saran saudara untuk pelayanan wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper kidul Kota Semarang!

Jawaban: Perluasan lahan parkir supaya ketika banyak peziarah datang, mereka bisa leluasa untuk memarkirkan kendaraannya.

Nama : Bapak Riyanto

Asal : Batang

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Perintah dari guru untuk mencari barakah orang-orang Sholeh terdahulu seperti Habib Hasan, dan mengharap ridho dari Allah SWT.

2. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Sekedar berziarah

3. Menurut saudara bagaimana pelayanan wisata religi di Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Pelayanannya sudah bagus dan terjaga

4. Apakah saudara mendapatkan kekurangan dari sisi pelayanan ketika ziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Tidak ada

5. Bagaimana kesan saudara setelah melakukan ziarah di Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Senang dan semata-mata mengharap ridho dari Allah SWT.

6. Apakah saudara melakukan ziarah di hari biasa atau hanya di hari-hari besar seperti saat Haul Habib Habib Hasan Bin Thoha?

Jawaban: Bebas ketika ada luang waktu menyempatkan untuk berziarah.

7. Apakah kritik dan saran saudara untuk pelayanan wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper kidul Kota Semarang!

Jawaban: Tidak Ada Kritik dan saran.

Nama : Ibu Anis Nurma Ningsih

Asal : Meranggen

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Karena panggilan hati, mencari berkah, serta ketenangan hati.

2. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Mendekatkan diri kepada Allah, meminta keberkahan dari Habib Hasan, serta memiliki kebutuhan khusus.

3. Menurut saudara bagaimana pelayanan wisata religi di Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Sudah baik, bersih, disiplin, dan nyaman.

4. Apakah saudara mendapatkan kekurangan dari sisi pelayanan ketika ziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Tidak ada kekurangan

5. Bagaimana kesan saudara setelah melakukan ziarah di Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Ketika berziarah doa-doa terijabah, serta keinginan hati untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

6. Apakah saudara melakukan ziarah di hari biasa atau hanya di hari-hari besar seperti saat Haul Habib Habib Hasan Bin Thoha?

Jawaban: Ketika ada panggilan hati untuk berziarah

7. Apakah kritik dan saran saudara untuk pelayanan wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper kidul Kota Semarang!

Jawaban: Untuk lebih toleransi antar peziarah dan pengelola

Nama : Ibu Umi Khudaifah

Asal : Gunungpati

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Karena pengaruh dari Habib Lutfi tahun 1997 di acara haul dan *thariqah shadiliyah* dan hingga saat ini tetap melakukan ziarah.

2. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Karena arahan guru disetiap ziarah untuk meminta diakui sebagai santrinya dan mencari berakah Habib Hasan.

3. Menurut saudara bagaimana pelayanan wisata religi di Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Pelayanannya sudah bagus, nyaman, ramah-ramah orangnya, aman, dan saling menghormati.

4. Apakah saudara mendapatkan kekurangan dari sisi pelayanan ketika ziarah ke Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Tidak ada kekurangan

5. Bagaimana kesan saudara setelah melakukan ziarah di Makam Habib Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang?

Jawaban: Senang, mendapatkan ketenangan hati, serta merasakan keberkahannya.

6. Apakah saudara melakukan ziarah di hari biasa atau hanya di hari-hari besar seperti saat Haul Habib Habib Hasan Bin Thoha?

Jawaban: Disetiap hari Selasa karena membawa jama'ah

7. Apakah kritik dan saran saudara untuk pelayanan wisata religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper kidul Kota Semarang!

Jawaban: Tidak ada kritik dan saran.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



MAKAM HABIB HASAN BIN THOHA
LAMPER KIDUL KOTA SEMARANG



PINTU MAKAM HABIB HASAN BIN THOHA



RUTINAN MAULID SIMUDDUROR



WAWANCARA DENGAN KETUA YAYASAN
SAYID KRAMAT DEPOK MAKAM HABIB HASAN BIN THOHA



WAWANCARA DENGAN SEKRETARIS YAYASAN SAYID KRAMAT
DEPOK MAKAM HABIB HASAN BIN THOHA



WAWANCARA DENGAN PEZIARAH
MAKAM HABIB HASAN BIN THOHA



WAWANCARA DENGAN PEZIARAH
MAKAM HABIB HASAN BIN THOHA



WAWANCARA DENGAN PEZIARAH
MAKAM HABIB HASAN BIN THOHA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Muhammad Abdul Gofur
NIM	: 1701036107
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Musi Banyuasin, 26 September 1997
Alamat	: Rt. 21 Rw. 004 Desa Bero Jaya Timur, Kec. Tunkal Jaya, Kab. Musi Banyuasin Prov. Sumatra Selatan.
Nomor Handphone	: 082311971892
E-mail	: mabdgofursport100@gmail.com
Jenjang Pendidikan	: SD Negri Bero Jaya Timur MTs Ar-Risalah Sungai Lilin SMA Negri 3 Sungai Lilin Manajemen Dakwah UIN Walisongo 2017